



MANAJEMEN PENDIDIKAN BERBASIS MADRASAH (MBS) DI MAN 1 MATARAM

Oleh

Hully¹⁾ & Lale Puspita Kembang²⁾

^{1,2}Universitas Nahdlatul Wathan Mataram

Email: hullytm82@gmail.com

Abstrak

Manajemen pendidikan berbasis madrasah merupakan salah satu model manajemen yang memberikan otonomi lebih besar kepada madrasah dan mendorong pengambilan keputusan partisipatif yang melibatkan secara langsung warga madrasah (kepala madrasah, guru, siswa, karyawan, orang tua, dan masyarakat) untuk meningkatkan mutu madrasah berdasarkan kebijakan pemerintah. Manajemen pendidikan berbasis madrasah juga merupakan suatu proses pengelolaan lembaga pendidikan Islam secara Islami dengan cara memanfaatkan berbagai sumber belajar dan hal-hal lain yang terkait untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien dengan tetap mengacu pada fungsi manajemen yaitu *planning, organizing, actuating dan controlling* sehingga mutu pendidikan madrasah dapat dicapai baik pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Tujuan penelitian ini yaitu ingin mengetahui manajemen pendidikan berbasis madrasah hambatan yang dihadapi dan solusi yang dilakukan dalam manajemen pendidikan berbasis madrasah di MAN 1 Mataram. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Data hasil penelitian dideskripsikan atau dijabarkan dalam bentuk uraian sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu data primer yang diperoleh secara langsung dari informan baik dari hasil observasi, dokumentasi maupun hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala madrasah, guru, siswa dan karyawan serta komite sekolah dan data sekunder diperoleh dari buku-buku yang relevan dengan masalah yang diteliti. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara logis dan sistematis dengan tiga tahap yaitu: a) reduksi data, b) display data dan c) conclusions atau menarik kesimpulan. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa manajemen berbasis madrasah di MAN 1 Mataram cukup baik. Hal ini tampak dari terlaksananya fungsi manajemen dan komponen-komponen manajemen berbasis madrasah seperti melakukan perencanaan yang matang, merumuskan program prioritas, merumuskan tujuan yang ingin dicapai dan menyesuaikan program dengan kebutuhan madrasah, melakukan *organizing*, menggerakkan (*actuating*) dan melakukan *controlling* dan evaluasi kegiatan madrasah. Manajemen pendidikan berbasis madrasah juga dilakukan dengan cara melakukan manajemen kurikulum, manajemen proses belajar mengajar, manajemen tenaga pendidik, manajemen sarana dan prasarana, manajemen media pembelajaran, melakukan hubungan kerjasama dengan masyarakat. Kendala yang dihadapi dalam manajemen berbasis madrasah yaitu kurangnya motivasi belajar siswa dalam pembelajaran di madrasah, kenakalan siswa dalam proses pembelajaran di madrasah, ketidakdisiplinan siswa dalam pembelajaran di sekolah, kurangnya perhatian orang tua siswa terhadap belajar anak. Solusi yang dilakukan yaitu dengan cara meningkatkan motivasi belajar pada siswa, menanamkan kebiasaan yang baik pada diri siswa, meningkatkan kedisiplinan dengan cara membuat kode etik madrasah, meningkatkan hubungan kerjasama antara madrasah dan orang tua siswa seperti membimbing dan mengarahkan serta membiasakan anak didik di rumah belajar disiplin waktu, memberikan pendampingan dan kontrolan terhadap belajar anak dalam belajar.

Kata Kunci: Manajemen, Pendidikan & Berbasis Madrasah



PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan syarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah melalui pendidikan dengan berbagai program yang dilakukan secara sistematis dan terarah serta mengacu pada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dilandasi oleh nilai-nilai ajaran agama Islam. Pendidikan juga merupakan salah satu kebutuhan pokok yang paling mendasar bagi kehidupan manusia, sebab dengan pendidikan itulah seseorang dapat mengalami perubahan hidup kearah yang lebih baik. Bahkan dengan pendidikan seseorang dapat menguasai berbagai disiplin ilmu dan teknologi sebagai bekal dalam menghadapi era globalisasi yang semakin kompleks.

Untuk mewujudkan hal tersebut, maka manajemen berbasis madrasah tidak dapat dikesampingkan, sebab manajemen pendidikan merupakan kemampuan seseorang dalam mengelola dan memanfaatkan semua sumber daya yang ada di madrasah maupun di luar madrasah. Manajemen pendidikan yang baik diharapkan dapat dilakukan secara efektif dan efisien sehingga input, proses dan output yang dihasilkan benar-benar berkualitas seperti guru dan siswa memiliki pengetahuan dan perubahan baik sikap, perilaku serta pola pikir yang lebih kritis baik pada aspek kognitif, afektif maupun psikomotoriknya.

Manajemen berbasis madrasah sangat penting dilakukan. Sebab berhasil atau tidaknya pendidikan yang dihasilkan oleh madrasah, sangat ditentukan oleh kemampuan manajerial (manajemen) khususnya kepala madrasah dan semua komponen di dalamnya. Manajemen merupakan suatu kemampuan yang harus ada dan melekat pada diri seseorang khususnya kepala madrasah sebagai pemimpin untuk mengelola, mengatur dan memanfaatkan semua sumber daya yang ada di madrasah dan juga wakil kepala madrasah, para guru dan semua staf yang ada serta pihak terkait lainnya ikut berpartisipasi dalam memajukan pendidikan dan pembelajaran

yang ada di madrasah. Oleh karena itu kemampuan dalam manajemen tersebut menjadi salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pendidikan dan pembelajaran yang dilakukan di madrasah khususnya di MAN 1 Mataram.

Pentingnya manajemen berbasis madrasah ini tentu tidak hanya menekankan pada segi perencanaan (*planning*), tetapi juga pada pengorganisasian (*organizing*), penggerakan atau menggerakkan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*). Manajemen adalah seni dalam mengatur dan menyelesaikan suatu pekerjaan melalui orang lain. Menurut Ramayulis menyatakan bahwa manajemen pada hakekatnya adalah *al-tadbir* (pengaturan) yang merupakan wazan dari kata *dabbara* yang berarti "mengatur".

Sedangkan manajemen berbasis madrasah adalah suatu model manajemen yang memberikan otonomi lebih besar kepada sekolah dan mendorong pengambilan keputusan partisipatif yang melibatkan secara langsung warga madrasah (kepala madrasah, guru, siswa, karyawan, orang tua, dan masyarakat) untuk meningkatkan mutu sekolah berdasarkan kebijakan pemerintah nasional. Lebih jauh dijelaskan manajemen berbasis madrasah adalah suatu proses pengelolaan lembaga pendidikan Islam secara Islami dengan cara mensiasati sumber-sumber belajar dan hal-hal lain yang terkait untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien.

Manajemen berbasis madrasah tidak lepas dari kemampuan seseorang dalam mengelola dan memanfaatkan seluruh sumber daya yang ada secara efektif dan efisien sehingga diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan dan pembelajaran di madrasah, baik pada bidang kognitif (pengetahuan), afektif (sikap dan perilaku atau budi pekerti yang luhur) dan psikomotorik (aktualisasi diri dan keterampilan) yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagai pendidik maupun siswa sebagai peserta didik. Kemampuan manajerial yang baik, efektif dan efisien, tentu tidak hanya berdampak pada hasil pendidikan dan pembelajaran yang baik, tetapi juga akan berdampak pada peningkatan kemampuan guru



dalam pembelajaran di madrasah. Manajemen berbasis madrasah juga merupakan proses pengintegrasian, pengkoordinasian dan pemanfaatan sumber daya yang ada di madrasah dengan melibatkan secara menyeluruh elemen-elemen yang ada di madrasah untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisiensi.

Manajemen berbasis madrasah, memiliki prinsip dasar yang harus diperhatikan yaitu etos kerja yang dilandasi oleh akhlak (budi pekerti yang luhur) yaitu kualitas esensial seseorang atau karakter dan sikap, prilaku serta kebiasaan pada diri seseorang atau sekelompok orang dalam bekerja. Nilai-nilai akhlaqi ini akan menjadi barometer keberhasilan manajemen berbasis madrasah, sebab dengan hal tersebut akan melahirkan paradigma yang memiliki integrasi keberibadian yang unggul, tagguh dan utuh. Bahkan manajemen berbasis madrasah yang dilandasi oleh prinsip dan nilai-nilai dasar al-Qur'an dan al-hadist sudah semestinya menjadi pedoman dalam melakukan manajemen dengan sebaik-baiknya yaitu dilakukan secara sadar, terencana, logis dan sistematis sehingga dapat menghasilkan luaran (output) yang berkualitas dan berdaya saing dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin maju khususnya dalam dunia pendidikan itu sendiri.

Manajemen pendidikan berbasis madrasah di MAN 1 Mataram terus dilakukan secara berkesinambungan terhadap semua komponen yang ada, baik kegiatan belajar mengajar, kompetensi guru, media pembelajaran, metode pembelajaran, sarana dan sumber belajar siswa di madrasah. Semua komponen tersebut merupakan suatu sistem yang saling berkaitan dan harus dikelola dengan baik, efektif dan efisien. Manajemen berbasis madrasah juga masih belum maksimal dilakukan, hal ini tampak dari semua komponen atau unsur yang ada di madrasah tersebut belum mampu dikelola dan dimanfaatkan serta difungsikan secara efektif dan efisien sehingga hasilnya pun belum maksimal. Selain itu manajemen berbasis madrasah ini tidak semudah yang dibayangkan, sebab dalam manajemen pendidikan berbasis madrasah tersebut melibatkan semua unsur yang ada secara

maksimal terutama dalam mengelola dan memanfaatkan dan memfungsikan semua unsur yang ada sesuai dengan fungsinya masing-masing guna memperoleh hasil pendidikan dan pembelajaran yang bermutu.

Adapun permasalahan yang diangkat dan dikaji dalam penelitian ini yaitu bagaimana manajemen pendidikan berbasis madrasah, hambatan yang dihadapi dan solusi/upaya yang dilakukan dalam manajemen pendidikan berbasis madrasah di MAN 1 Mataram

LANDASAN TEORI

Manajemen

Manajemen berbasis madrasah pada dasarnya merupakan sebuah proses atau usaha yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dalam mengatur dan mengelola semua sumber daya yang ada secara efektif dan efisien. Manajemen berasal dari kata "to manage" yang berarti 'menagatur, mengurus, melaksanakan dan mengelola dan memperlakukan. Menurut Mary Parker Follet mengatakan bahwa manajemen adalah seni dalam mengatur dan menyelesaikan suatu pekerjaan melalui orang lain

Sedangkan menurut Ramayulis bahwa manajemen pada hakekatnya adalah *al-tadbir* (pengaturan). Makna ini merupakan wazan dari kata "dabbara" berarti "mengatur". Dalam al-Qur'an makna "manajemen" ini dapat dilihat pada ayat QS As-Syajadah ayat 5 yang berbunyi:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ
كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

Artinya: *Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu (QS. Al Sajdah :5)*

Ayat di atas mengandung makna bahwa Allah Swt adalah pengatur alam (manager). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah Swt dalam mengelola alam dan isinya. Oleh karena itu, manusia yang diciptakan Allah Swt telah dijadikan sebagai khalifah di bumi untuk mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah Swt mengatur alam raya dan isinya.



Dalam ayat Al-Qur'an yang lain, makna "manajemen" juga dapat dilihat pada surat Al-Mulk ayat 1 dan 2 yang berbunyi sebagai berikut:

Artinya: *Maha Suci Allah yang di tangan-Nyalah segala kerajaan, dan dia Maha Kuasa atas segala sesuatu. Yang menjadikan mati dan hidup, supaya dia menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amal perbuatannya, dan Dia Maha Perkasa lagi Maha Pengampun (QS. Al-Mulk ayat 1-2)*

Ayat di atas menunjukkan bahwa di tangan (kekuasaan) Allah SWT terdapat kerajaan dan pengendalian segala makhluk menurut kehendak-Nya. Dan Dialah (Allah) yang menentukan (mengatur) kehidupan dan kematian untuk menguji kamu (manusia), agar Dia (Allah) melihat siapa diantara kamu yang paling baik amal perbuatannya atau yang ikhlas amal perbuatannya kepada-Nya (Allah).

Sebagai refleksi ayat di atas, maka manusia sebagai hamba Allah Swt sudah seharusnya beramal dan berbuat yang terbaik dan bermanfaat termasuk untuk sesama termasuk berbuat yang terbaik dalam memajukan dunia pendidikan khususnya dalam hal ini yaitu manajemen berbasis madrasah dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Manajemen berbasis madrasah haruslah dilakukan dengan baik sesuai dengan tuntunan dan nilai-nilai ajaran Islam, sebab dengan dasar ajaran Islam, tentu dapat diperoleh hasil yang baik. Begitu pula sebaliknya, manajemen berbasis madrasah yang tidak baik atau menyimpang dari ajaran agama islam akan berdampak pula pada hasil yang tidak baik terutama bagi keberlangsungan pendidikan Islam, sehingga tujuan pendidikan Islam tidak dapat dicapai secara optimal.

Kata manajemen menurut istilah adalah proses mengkoordinasikan aktivitas-aktivitas kerja sehingga dapat selesai secara efisien dan efektif dengan dan melalui orang lain. Lebih jauh dijelaskan manajemen adalah kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka mencapai tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain. Menurut James A.F. Stoner mengemukakan bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan

pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut George R. Terry mengatakan bahwa manajemen adalah suatu proses dalam mengatur dan mengelola yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan (pelaksanaan) dan pengawasan, dengan memanfaatkan baik ilmu maupun seni, agar dapat menyelesaikan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Jadi, manajemen merupakan sebuah proses mengatur, mengelola dan pemanfaatan semua Sumber Daya Manusia (SDM) dan Sumber Daya Alam (SDA) yang ada melalui bantuan orang lain dan bekerjasama dengannya, agar tujuan bersama bisa dicapai secara efektif, efisien, dan produktif atau berhasil guna.

Sedangkan manajemen pendidikan adalah aktivitas memadukan sumber-sumber pendidikan agar terpusat dalam usaha untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan demikian, manajemen pendidikan merupakan suatu proses pengelolaan lembaga pendidikan islam yang melibatkan semua sumber dalam menggerakkannya untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah kemampuan dalam mengelola sumberdaya manusia dan sumber daya lainnya secara sistematis dan bermula dari POAC yaitu mulai dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*) menggerakkan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*) itu sendiri.

Fungsi Manajemen

Adapun fungsi manajemen ini meliputi beberapa fungsi yaitu fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*acting*) dan pengawasan (*controlling*), dengan uraian sebagai berikut:

Perencanaan (*Planning*)

Adapun yang dimaksud dengan perencanaan adalah sebuah proses pertama ketika hendak melakukan pekerjaan baik dalam bentuk pemikiran maupun kerangka kerja agar tujuan yang hendak dicapai mendapatkan hasil yang



optimal. Menurut G.R.Terry dalam Yahrizal Abbas mengatakan bahwa perencanaan adalah kegiatan memilih dan menghubungkan sejumlah asumsi mengenai masa datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Dalam perencanaan harus diawali dengan niat yang bersih agar apa yang direncanakan benar-benar bernilai ibadah. Adapun salah satu ayat yang berkaitan dengan perencanaan yaitu QS. Al Maidah ayat 92 yaitu:

Artinya: *Dan taatlah kamu kepada Allah dan taatlah kamu kepada Rasul-(Nya) dan berhati-hatilah seta berhati-hatilah (Peliharalah dirimu dari kesalahan). jika kamu berpaling, Maka Ketahuilah bahwa Sesungguhnya kewajiban Rasul kami, hanyalah menyampaikan (amanat Allah) dengan terang (QS. Al-Maidah ayat 92).*

Ayat ini menjelaskan bawa manusia hendaknya tetap taat pada wahyu Allah dan sunnah rasul dan hendaknya berhati dalam berbuat sehingga apa yang direncanakan dapat dilakukan dengan baik dan bermanfaat. Menurut Ramayulis mengatakan bahwa dalam manajemen pendidikan, perencanaan meliputi:

Penentuan prioritas agar pelaksanaan pendidikan berjalan efektif, prioritas kebutuhan agar melibatkan seluruh komponen yang terlibat dalam proses pendidikan, masyarakat dan bahkan murid.

Penetapan tujuan sebagai garis pengarah dan sebagai evaluasi terhadap pelaksanaan dan hasil pendidikan

Formulasi prosedur sebagai tahap-tahap rencana tindakan yang akan dilakukan.

Penyerahan tanggung jawab kepada individu dan kelompok-kelompok kerja.

Dengan demikian, perencanaan dalam manajemen merupakan kunci utama untuk menentukan aktivitas berikutnya. Tanpa perencanaan yang matang aktivitas lainnya tidaklah akan berjalan dengan baik bahkan mungkin akan gagal. Oleh karena itu buatlah

perencanaan sematang mungkin agar menemui kesuksesan yang memuaskan.

Pengorganisasian (*organizing*)

Menurut G.R.Terry pengorganisasian merupakan kegiatan dasar dari manajemen dilaksanakan untuk mengatur seluruh sumber-sumber yang dibutuhkan termasuk unsur manusia, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan sukses. Organisasi dalam pandangan Islam bukan semata-mata wadah, melainkan lebih menekankan pada bagaimana sebuah pekerjaan dilakukan secara rapi. Organisasi lebih menekankan pada pengaturan mekanisme kerja. Dalam sebuah organisasi tentu ada pemimpin dan bawahan.

Adapun salah satu ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan pengorganisasian yaitu QS. Al-An'am ayat 132 yaitu:

Artinya: *Dan masing-masing orang memperoleh derajat-derajat (tingkatan) sesuai dengan pekerjaannya masing-masing (QS. al-An'am ayat 1320).*

Jadi, dapat dipahami bahwa pengorganisasian dalam manajemen hendaknya dilakukan sesuai dengan tingkat kemampuan dan keahlian yang dimiliki oleh masing-masing individu. Sebab suatu urusan apabila dikerjakan oleh orang yang bukan ahlinya, maka hasilnya menjadi tidak optimal.

Peaksanaan (*Actuating*)

Actuating adalah penempatan semua anggota dari sebuah kelompok agar bekerja secara sadar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan perencanaan dan pola organisasi. Dalam pelaksanaan atau pengarah ini terdapat empat komponen, yaitu pengarah, yang diberi pengarah, isi pengarah, dan metode pengarah. Pengarah adalah orang yang memberikan pengarah berupa perintah, larangan, dan bimbingan. Isi pengarah adalah sesuatu yang disampaikan pengarah baik berupa perintah, larangan, maupun bimbingan. Salah satu ayat yang berkaitan dengan pelaksanaan atau *actuating* ini yaitu QS. At-Taubah ayat 105 yaitu:

Artinya: *Dan Katakanlah: Bekerjalah kamu, maka Allah dan rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu,*



.....
 dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan (QS. al-Taubah ayat 105).

Dengan demikian, dalam manajemen tidak cukup hanya dengan perencanaan dan pengorganisasian tetapi juga harus diikuti dengan pelaksanaan kerja. Untuk itu maka dibutuhkan kerja keras, kerja cerdas dan kerjasama yang baik dan semua sumber daya manusia yang ada harus dioptimalkan untuk mencapai visi, misi dan program kerja organisasi.

Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan adalah keseluruhan upaya pengamatan pelaksanaan kegiatan operasional guna menjamin bahwa kegiatan tersebut sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut Didin dan Hendri mengatakan bahwa dalam pandangan Islam pengawasan dilakukan untuk meluruskan yang tidak lurus, mengoreksi yang salah dan membenarkan yang hak.

Menurut Ramayulis mengatakan pengawasan dalam manajemen mempunyai karakteristik yaitu pengawasan bersifat material dan spiritual, monitoring bukan hanya manajer, tetapi juga Allah Swt, menggunakan metode yang manusiawi yang menjunjung martabat manusia. Adapun salah satu ayat yang berkaitan dengan pelaksanaan atau *actuating* ini yaitu QS. Al-Hasr ayat 18 yaitu:

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan (QS. Al-Hasr ayat 18).*

Ayat di atas menjelaskan bahwa manusia hendaknya memperhatikan apa yang telah diperbuat untuk hari esok sebagai perintah untuk melakukan evaluasi terhadap amal-amal yang telah dilakukan seperti seorang tukang yang telah menyelesaikan pekerjaannya, maka ia dituntut untuk memperhatikan kembali apa yang sudah dilakukan agar lebih sempurna bila telah baik,

atau memperbaikinya bila masih ada kekurangan, sehingga bila tiba saatnya diperiksa tidak ada lagi kekurangan dan barang tersebut tampil sempurna setiap mukmin dituntut melakukan itu.

Manajemen Berbasis Madrasah

Manajemen berbasis madrasah adalah suatu proses penyerasian sumber daya yang dilakukan secara mandiri oleh madrasah itu sendiri dengan melibatkan semua komponen yang ada di madrasah (kepala sekolah, guru, siswa, karyawan, orang tua dan masyarakat) secara langsung dalam proses pengambilan keputusan untuk memenuhi kebutuhan peningkatan mutu madrasah untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Menurut Agus Dharma mengatakan bahwa manajemen berbasis madrasah adalah upaya sungguh-sungguh yang memunculkan berbagai kebijakan dan melibatkan banyak komponen dalam pengambilan keputusan serta bertanggung jawab atas konsekuensi keputusan yang diambil. Definisi lain manajemen berbasis madrasah adalah suatu model manajemen yang memberikan otonomi lebih besar kepada sekolah dan mendorong pengambilan keputusan partisipatif yang melibatkan secara langsung warga madrasah (Guru, siswa, Kepala Madrasah, karyawan, orang tua, dan masyarakat) untuk meningkatkan mutu sekolah berdasarkan kebijakan pemerintah.

Dengan demikian, manajemen berbasis madrasah merupakan proses pengintegrasian, pengkoordinasian dan pemanfaatan semua sumber daya yang ada dengan melibatkan secara menyeluruh elemen yang ada pada madrasah untuk mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan efisien. Jadi, manajemen berbasis madrasah adalah suatu proses mengatur, mengelola dan memanfaatkan semua sumber daya yang ada mulai dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan atau menggerakkan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*) dengan tetap memperhatikan nilai-nilai dasar ajaran Islam dan melakukan kerjasama yang baik sehingga tujuan bersama dapat dicapai secara efektif, efisien, dan produktif atau berhasil guna.



Tujuan dan Mafaat Manajemen Berbasis Madrasah

Manajemen berbasis madrasah selain memiliki tujuan, juga memiliki manfaat yang besar bagi semua elemen yang ada di madrasah itu sendiri. Adapun tujuan manajemen berbasis madrasah adalah sebagai berikut:

Mensosialisasikan konsep dasar manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah khususnya kepada masyarakat.

Memperoleh masukan agar konsep ini dapat diimplementasikan dengan mudah dan sesuai dengan kondisi lingkungan Indonesia yang memiliki keragaman cultural, sosio ekonomi masyarakat dan kompleksitas geografinya.

Menambah wawasan pengetahuan masyarakat khususnya masyarakat madrasah dan individu yang peduli terhadap pendidikan dan mutu pendidikan.

Memotivasi masyarakat sekolah untuk terlibat dan berpikir mengenai peningkatan mutu pendidikan/ pada madrasah masing-masing.

Menggalang kesadaran masyarakat madrasah untuk ikut serta secara aktif dan dinamis dalam mensukseskan peningkatan mutu pendidikan.

Memotivasi timbulnya pemikir-pemikiran baru dalam mensukseskan pembangunan pendidikan dari individu dan masyarakat yang peduli terhadap pendidikan khususnya masyarakat madrasah yang berada di garis paling depan dalam proses pembangunan tersebut.

Menggalang kesadaran bahwa peningkatan mutu pendidikan merupakan tanggung jawab semua komponen masyarakat, dengan fokus peningkatan mutu yang berkelanjutan pada tataran madrasah.

Mempertajam wawasan bahwa mutu pendidikan pada tiap sekolah harus dirumuskan dengan jelas dan dengan target mutu yang harus dicapai setiap tahun, 5 tahun dan seterusnya sehingga tercapai misi madrasah ke depan

Manajemen berbasis madrasah juga memiliki beberapa manfaat adalah sebagai berikut:

Memungkinkan orang-orang yang kompeten di sekolah untuk mengambil keputusan yang akan meningkatkan pembelajaran.

Memberi peluang bagi seluruh anggota sekolah untuk terlibat dalam pengambilan keputusan penting.

Mendorong munculnya kreativitas dalam merancang bangun program pembelajaran.

Mengarahkan kembali sumber daya yang tersedia untuk mendukung tujuan yang dikembangkan di setiap sekolah.

Menghasilkan rencana anggaran yang lebih realistis ketika orang tua dan guru makin menyadari keadaan keuangan sekolah, batasan pengeluaran, dan biaya program-program sekolah.

Meningkatkan motivasi guru dan mengembangkan kepemimpinan baru di level.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa manajemen berbasis madrasah dapat dijadikan sebagai alternatif dari pola umum pelaksanaan madrasah dimana madrasah memiliki hak dan keleluasaan untuk mengatur, mengelola dan memanfaatkan semua potensi yang di madrasah secara maksimal sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

Karakteristik Manajemen Berbasis Madrasah

Karakteristik manajemen berbasis madrasah meliputi tiga aspek yaitu sebagai berikut:

Input Pendidikan

Input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Sesuatu yang dimaksud berupa sumberdaya dan perangkat lunak serta harapan-harapan sebagai pemandu bagi berlangsungnya proses. *Input* sumber daya meliputi sumberdaya manusia (Kepala Madrasah, guru termasuk guru bimbingan, karyawan, siswa) dan sumberdaya selebihnya (peralatan, perlengkapan, uang, dan bahan). *Input* perangkat lunak meliputi struktur organisasi madrasah, peraturan perundang-undangan, deskripsi tugas, rencana, program dan lainnya.

Input merupakan harapan-harapan berupa visi, misi, tujuan, dan sasaran- sasaran yang ingin dicapai oleh sekolah. Kesiapan *input* sangat



diperlukan agar proses dapat berlangsung dengan baik. Oleh karena itu, tinggi rendahnya mutu *input* dapat diukur dari tingkat kesiapan *input*. Makin tinggi tingkat kesiapan *input*, makin tinggi pula mutu input tersebut. Secara ringkas karakteristik MBM ditinjau dari segi input terdiri dari empat hal yaitu: 1) memiliki kebijakan, tujuan dan sasaran mutu yang jelas, 2) tersedianya sumber daya yang kompetitif dan berdedikasi, 3) memiliki harapan prestasi yang tinggi, dan 4) komitmen pada pelanggan.

Proses Pendidikan

Proses pendidikan merupakan berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Sesuatu yang berpengaruh terhadap berlangsungnya proses disebut inputoutput. Dalam pendidikan bersekala mikro (ditingkat madrasah), proses yang dimaksud adalah proses pengambilan keputusan, proses yang dimaksud adalah proses pengambilan keputusan, proses pengelolaan kelembagaan, proses pengelolaan program, proses belajar mengajar, dan proses monitoring dan evaluasi, dengan catatan bahwa proses belajar memiliki tingkat kepentingan tertinggi dibanding dengan proses- proses lainnya.

Secara ringkas karakteristik manajemen berbasis madrasah ditinjau dari segi proses meliputi efektivitas dalam proses belajar mengajar tinggi, kepemimpinan yang kuat, lingkungan madrasah yang nyaman, pengelolaan tenaga kependidikan yang efektif, tim kerja yang kompak dan dinamis, kemandirian, partisipatif dan keterbukaan (transparasi), evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan dan responsif, antisipatif, komunikatif dan akuntabilitas.

Output yang diharapkan

Pada dasarnya output yang diharapkan merupakan tujuan utama dari penyelenggaraan pendidikan secara umum. Output pendidikan adalah merupakan kinerja madrasah. Kinerja madrasah adalah prestasi madrasah yang dihasilkan dari proses/perilaku madrasah. Kinerja madrasah dapat diukur dari kualitasnya, efektivitasnya, produktivitasnya, efesendinya, inovasinya, kualitas kehidupan kerjanya dan moral kerjanya.

Khusus yang berkaitan dengan *output* madrasah, dapat dijelaskan bahwa *output* madrasah dikatakan berkualitas tinggi apabila prestasi madrasah, khususnya prestasi belajar siswa, menunjukkan pencapaian yang tinggi baik dalam ujian nasional, imtaq maupun non akademik.

Ditinjau dari segi pola pelaksanaan manajemen maka karakteristik manajemen berbasis madrasah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1: Karakteritik manajemen berbasis madrasah berdasarkan Perubahan Pola Manajemen Pendidikan

Pola Lama	Pola Baru
Subordinasi	Otonomi
Pengambilan keputusan di pusat	Pengambilan keputusan secara bersama (partisipatif)
Ruang gerak kaku	Ruang gerak luwes
Pendekatan birokrasi	Pendekatan profesional
Sentralistik	Disentralistik
Diatur	Motivasi
Overregulasi	Deregulasi
Mengontrol	Mempengaruhi
Mengarahkan	Memfasilitasi
Menghindari resiko	Mengelola resiko
penggunaan uang semuanya	Penggunaan uang seefisien
Individual yang cerdas	Kerjasama yang cerdas
Informasi terribadi	Informasi terbagi/bersama
Pendelegasian	Pemberdayaan
Organisasi herakis	Organisasi datar (Kebersamaan)

Prinsip Dasar Manajemen Berbasis Madrasah

Prinsip-prinsip dasar manajemen berbasis madrasah tidak lepas dari nilai-nilai ajaran agama Islam. Menurut Ramayulis mengatakan bahwa prinsip-prinsip dasar manajemen tersebut yaitu ikhlas, kejujuran, amanah, adil, bertanggung jawab, dinamis, praktis dan fleksibel. Prinsip-prinsip manajemen berbasis madrasah yang lain juga dijelaskan sebagai berikut:



Manajemen pendidikan Islam harus dimulai dari "niat" sebagai bentuk pengintegrasian hadits Rasul SAW. Kaitannya dengan hal ini Rasul SAW bersabda yang artinya: *Segala bentuk amal perbuatan harus dibarengi dengan niat (HR. Bukhari Muslim)*. Niat adalah sesuatu yang direncanakan dengan sungguh-sungguh untuk diwujudkan dalam kenyataan atau perbuatan (lihat surah al-Kahfi ayat 110).

Semangat etos kerja. Inti ajaran agama Islam adalah seseorang hendaknya mendekatkan diri dan memperoleh ridha Allah SWT melalui kerja keras (etos kerja) dan amal saleh dengan memurnikan sikap beribadah hanya kepada Allah. Etos kerja ini mengandung makna bahwa Islam adalah agama yang mengajarkan pentingnya semangat etos kerja, sehingga tinggi rendahnya derajat taqwa seseorang juga sangat ditentukan oleh prestasi kerjanya.

Prinsip-prinsip dasar manajemen berbasis madrasah yang juga harus diperhatikan adalah prinsip dasar tauhid/aqidah. Tauhid atau aqidah sebagai prinsip dasar yang diajarkan dalam dunia pendidikan Islam pada dasarnya merupakan proses pemenuhan fitrah bertauhid, prinsip dasar ibadah (*ubudiyah*) dan prinsip dasar akhlak/moral. Prinsip-prinsip dasar lain manajemen berbasis madrasah juga adalah prinsip pembagian kerja, disiplin, kesatuan perintah, kesatuan arah, kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan rantai berjenjang (kewenangan atas ke bawah harus jelas). Menurut Fattah dalam buku Lukman Hakim mengatakan bahwa prinsip-prinsip dasar manajemen pendidikan Islam memiliki arti yang sangat penting yaitu untuk menentukan cara/metode kerja, pemilihan dan pengembangan kemampuan, penentuan batas-batas tugas, persiapan dan pembuatan spesifikasi tugas dan penentuan sistem dan besarnya imbalan. Prinsip-prinsip dasar manajemen berbasis madrasah dalam Al-Hadits juga telah disebutkan diantaranya hadits Nabi yang mengatakan bahwa:

إِذَا وُسِّدَ الْأَمْرُ إِلَىٰ غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ

Artinya: *Apabila suatu perkara/urusan diserahkan bukan pada ahlinya, maka tunggulah saat kehancurannya.*

Dengan demikian, prinsip *al-ma'ruf* mencakup keyakinan atau aqidah, ibadah dan akhlak seseorang dan lainnya. Jadi *amar Ma'ruf* (menyuruh kepada yang *ma'ruf*) adalah mengajak dan memberikan dorongan kepada orang untuk melaksanakannya, menyiapkan sebab-sebab dan sarana-sarannya dalam bentuk mengokohkan pilar-pilarnya serta menjadikannya sebagai ciri umum bagi seluruh kehidupan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif karena penelitian ini berupaya untuk menggambarkan dan mendeskripsikan fenomena yang terjadi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya di lapangan. Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti berupaya untuk mengkaji dan meneliti suatu obyek yang bersifat alamiah dan peneliti berperan sebagai instrumen kunci dalam penelitian. Selain itu, peneliti ini dianalisis secara langsung dengan logis, sistematis dan teratur baik yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi lainnya sehingga bisa dipertanggung jawabkan nilai kebenarannya secara ilmiah.

Lokasi penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mataram yang beralamat di jalan pendidikan Nomor 33 Mataram. Adapun sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu data primer yang diperoleh secara langsung dari informan baik dari hasil survey maupun hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala Madrasah, guru, siswa dan karyawan serta komite sekolah madrasah serta data hasil observasi lainnya di lapangan. Sedangkan data sekunder diperoleh dari buku-buku (literatur-literatur) yang telah ada dan bersifat resmi serta relevan dengan masalah yang diteliti.

Teknik/metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik observasi secara langsung, melakukan wawancara dan juga melalui dokumentasi. Adapun analisis data penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah



yaitu melakukan reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, melakukan display data yaitu menyajikan dalam bentuk uraian dan conclusions atau menarik kesimpulan dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen pendidikan berbasis madrasah merupakan salah satu kemampuan seseorang dalam mengatur dan mengelola semua sumber daya yang ada di madrasah itu sendiri secara terencana terhadap semua potensi dan komponen yang ada mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengontrolan atau pengawasan. Manajemen berbasis madrasah dilakukan dengan mengacu pada fungsi manajemen dan komponen-komponen manajemen berbasis madrasah seperti melakukan perencanaan yang matang yang meliputi perumuskan program prioritas, merumuskan tujuan yang ingin dicapai dan menyesuaikan program dengan kebutuhan madrasah, melakukan *organizing* seperti menempatkan seseorang sesuai dengan bidang keahliannya.

Selain itu, menggerakkan (*actuating*) seperti menciptakan suasana akademik yang kondusif dan dinamis, suasana belajar yang kondusif, aman dan nyaman dalam melakukan interaksi belajar mengajar di kelas, melakukan pemenuhan standar isi dan standar kompetensi lulusan, proses, pemenuhan standar pendidik dan tenaga kependidikan, pemenuhan standar sarana dan prasarana, pemenuhan standar pengelolaan, pemenuhan standar pembiayaan, pemenuhan standar penilaian dan, peningkatan dukungan internal dan eksternal. Selain itu juga melakukan *controlling* dan evaluasi kegiatan madrasah. Manajemen pendidikan berbasis madrasah juga dilakukan dengan cara melakukan manajemen kurikulum, manajemen proses belajar mengajar, manajemen tenaga pendidik, manajemen sarana dan prasarana, manajemen media pembelajaran, melakukan hubungan kerjasama dengan masyarakat.

Manajemen pendidikan berbasis madrasah harus dilakukan dengan secara logis, sistematis, terencana dan bertanggungjawab yaitu dimuali dengan perencanaan yang matang, pengorganisasian sesuai dengan bidang keahlian, pelaksanaan yang efektif dan efisien dan pengawasan guna meluruskan yang tidak baik menjadi lebih baik sehingga apa yang menjadi tujuan dan harapan semua pihak dapat dicapai secara maksimal termasuk analisis masalah dan rumusan program serta tujuan yang ingin dicapai. Hal ini disesuaikan dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat serta peluang dan tantangan yang akan dihadapi.

Sebagai langkah awal dalam manajemen pendidikan berbasis madrasah dilakukan dengan cara membuat perencanaan seperti penyusunan program pendidikan madrasah setiap jangka waktu 1 Tahun (dua semester) setiap tahun pembelajaran, merumuskan tujuan yang ingin hendak dicapai, merumuskan program sekolah sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan madrasah dan masyarakat. Menentukan prioritas program yang utama (paling pokok) merupakan langkah awal yang sangat penting dilakukan dalam perencanaan seperti pemenuhan standar isi dan standar kompetensi lulusan, pemenuhan standar proses, pemenuhan standar pendidik dan tenaga kependidikan, pemenuhan standar sarana dan prasarana, pemenuhan standar pengelolaan, pemenuhan standar keuangan atau pembiayaan, pemenuhan standar penilaian dan peningkatan dukungan internal dan eksternal kemudian Merumuskan tujuan yang ingin dicapai secara jelas dan berorientasi pada siswa sehingga dapat merubah sikap dan tingkah laku serta pola pikir pada diri siswa itu sendiri serta memiliki budi pekerti yang luhur dalam kehidupan sehari-hari sebagai tujuan akhir dari proses pembinaan keagamaan yang dilakukan di sekolah.

Tujuan yang ingin dicapai yaitu ingin menghasilkan out put siswa yang berakhlak mulia dengan pengetahuan dan teknologi yang tinggi dan tetap mengacu/berpedoman pada visi dan misi madrasah karena sasaran yang ingin dicapai tercermin dalam visi dan misi madrasah itu sendiri. Visi merupakan pandangan yang menjadi



pedoman bagi madrasah dalam merumuskan misi madrasah. yaitu terwujudnya sebuah lembaga pendidikan yang islami, inovatif, berprestasi. Sedangkan misi madrasah yaitu menumbuhkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai ajaran Islam bagi warga madrasah, menyiapkan warga madrasah yang menguasai IPTEK dan IMTAQ, membudayakan suasana bekerja dan belajar yang selalu berorientasi pada perubahan yang lebih baik, menciptakan suasana bekerja dan belajar yang kondusif untuk mencetak warga Madrasah yang mampu bersaing dalam percaturan global dan terwujudnya sebuah institusi pendidikan yang mampu memberikan pelayanan yang terbaik kepada semua lapisan masyarakat. Adapun program yang dilakukan disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan madrasah seperti peningkatan kemampuan tenaga kependidikan, pengembangan kurikulum, pengembangan sarana dan sumber belajar sekolah, termasuk pembinaan keagamaan di sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya sesuai dengan kebutuhan siswa dan masyarakat.

Melakukan pengorganisasian yang baik juga merupakan bagian penting dalam manajemen pendidikan berbasis madrasah agar semua komponen atau potensi yang ada dapat diberdayakan dan dimanfaatkan sesuai dengan fungsinya masing-masing secara maksimal, efektif dan efisien. Pengorganisasian dilakukan dengan membuat alur kerja dan tugas agar pekerjaan dilakukan secara rapi, terencana dan sistematis dan bertanggung jawab sesuai dengan bidang keahliannya masing-masing.

Kemudian *actuating* yaitu menggerakkan semua unsur atau sumber daya yang ada dengan tetap mengacu pada visi dan misi serta tujuan yang ingin dicapai dan sesuai kurikulum yang berlaku. Dalam hal ini. Kegiatan yang dilakukan yaitu menciptakan suasana akademik yang kondusif, pemenuhan sarana yang memadai dan interaksi edukatif (guru-siswa) dan semua staf yang ada dengan suasana yang menyenangkan dan staf sekolah kemudian diimbangi dengan kuantitas kegiatan akademik guru dan siswa, pengembangan suasana akademik yang dinamis dan kondusif dalam proses belajar

mengajar, pengembangan komunikasi interpersonal guru dan murid, adanya kegiatan seminar, diskusi di sekolah serta keikutsertaan siswa dalam pengembangan pengetahuan, teknologi dan kesenian atau keterampilan lainnya. selain itu melakukan pemenuhan standar isi dan standar kompetensi lulusan, pemenuhan standar proses, pemenuhan standar pendidik dan tenaga kependidikan, pemenuhan standar sarana dan prasarana, pemenuhan standar pengelolaan, pemenuhan standar pembiayaan, pemenuhan standar penilaian dan, peningkatan dukungan internal dan eksternal.

Dalam manajemen pendidikan berbasis madrasah juga dilakukan control (pengawasan) dan evaluasi. Pengawasan dilakukan terhadap semua program atau kegiatan yang dilakukan di sekolah sesuai dengan rencana dan tujuan yang ingin dicapai secara berkesinambungan mulai dari input, proses maupun outputnya. Hal ini penting dilakukan agar diketahui tingkat keberhasilan, efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan program pendidikan dan pembelajaran yang dilakukan di madrasah. Melihat perkembangannya, manajemen pendidikan berbasis madrasah juga dilakukan manajemen kurikulum, manajemen proses belajar mengajar, manajemen tenaga pendidik, manajemen media pembelajaran. melakukan hubungan kerjasama dengan masyarakat dan gaya kepemimpinan kepala madrasah yang kuat.

Dalam perkembangannya, manajemen berbasis madrasah juga dilakukan dengan mengacu pada komponen-komponen manajemen berbasis madrasah itu sendiri yang meliputi manajemen kurikulum, manajemen proses belajar mengajar, manajemen tenaga pendidik, manajemen media pembelajaran. Adapun pengelolaan kurikulum dalam manajemen pendidikan berbasis madrasah ini dilakukan dengan tetap mengacu pada perencanaan yang sudah ditetapkan yaitu kurikulum yang dirancang disesuaikan dengan perkembangan zaman dan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan. Dalam implementasinya dilakukan



dengan cara membuat silabus terlebih dahulu dengan tetap mengacu pada Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang sudah ditetapkan. Selain itu juga setiap guru membuat RPP sebagai bentuk implementasi atau penjabaran dari silabus itu sendiri yang meliputi standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator hasil pembelajaran, tujuan pembelajaran, materi pokok pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, sumber belajar dan penilaian pembelajaran.

Dalam pengorganisasiannya, pengelolaan kurikulum ini dilakukan dalam bentuk struktur kurikulum yang disesuaikan dengan aturan dari BSNP memuat kelompok mata pelajaran sebagai berikut yaitu: kelompok mata pelajaran agama dan ahlak mulia, kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan keperibadian, kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi, kelompok mata pelajaran estetika dan kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan. Masing-masing kelompok mata pelajaran tersebut di implementasikan dalam kegiatan pembelajaran pada setiap mata pelajaran secara menyeluruh. Masing-masing kelompok mata pelajaran itu dapat diwujudkan melalui mata pelajaran yang relevan. Sedangkan evaluasi dilakukan dalam setiap kali semester sesuai dengan ketentuan yang berlaku baik pada aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Pengelolaan terhadap proses belajar mengajar dalam manajemen pendidikan berbasis madrasah juga dilakukan dengan perencanaan secara terencana dan sistematis seperti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dan menyiapkan perangkat pembelajaran sesuai dengan silabus, para guru diberikan mata pelajaran untuk diajarkan kepada siswa disesuaikan dengan bidang keahliannya masing-masing dengan tetap mengacu pada silabus dan RPP yang dibuat dan juga jadwal pembelajaran yang sudah ditetapkan. Dalam manajemen pendidikan berbasis madrasah, proses pembelajaran dilakukan dengan suasana yang kondusif dan menyenangkan, dimana para siswa diajarkan berbagai macam mata pelajaran terdiri dari mata pelajaran wajib yaitu pendidikan agama

Islam (quran hadis, fiqih, akidah ahlak, SKI), pendidikan kewarganegaraan, bahasa Inggris, bahasa Arab, bahasa Indonesia, matematika, biologi, kimia, fisika, sejarah, ekonomi, geografi, sosiologi, penjas, seni budaya dan TIK termasuk kegiatan pengembangan siswa. Manajemen proses pembelajaran di madrasah ini juga dilakukan dengan cara *full day school*, bimbingan belajar dan kegiatan keagamaan.

Pengelolaan tenaga pendidik juga dilakukan dalam manajemen berbasis madrasah dengan cara meningkatkan kualitas guru termasuk pendidikan guru minimal SI (sarjana), kemudian memanfaatkan dan menfungsikan mereka sesuai dengan bidang keahliannya masing-masing. Hal ini penting dilakukan untuk meningkatkan kualitas tenaga pendidik. Selain itu mendorong para guru agar melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi, berkepribadian yang luhur dan melakukan penyeleksian terhadap guru yang mengajar di sekolah dengan melihat bidang keahliannya. Sedangkan dalam pengorganisasiannya para guru diberikan tugas dan tanggung jawab serta memfungsikan mereka sesuai dengan bidang keahliannya masing-masing

Kemudian dalam manajemen pendidikan berbasis madrasah ini dilakukan pengelolaan sarana dan prasarana tersebut dilakukan dengan cara membuat perencanaan terlebih dahulu seperti merancang kebutuhan ruang belajar siswa, ruang guru dan ruang keterampilan lainnya sesuai dengan kebutuhan madrasah. Sedangkan dalam pengorganisasiannya dilakukan dengan cara memanfaatkan dan menfungsikan semua sarana yang ada sesuai dengan fungsinya masing-masing. Sarana dan prasarana tersebut memiliki peranan dan manfaat yang sangat besar dalam menunjang pelaksanaan proses pengajaran yang lebih efektif dan efisien. Semua sarana yang ada hendaknya di fungsikan dengan baik dan benar sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lingkungan maupun keadaan sekolah. Sarana dan prasarana yang tidak difungsikan sesuai dengan tempat penggunaannya dapat memberikan dampak yang tidak baik bagi pelaksanaan pendidikan yang dilakukan. Selain itu, dilakukan juga pengelolaan



media pembelajaran yang merupakan bagian dari manajemen berbasis madrasah seperti merancang media yang dibutuhkan dalam belajar, memanfaatkan dan menfungsikan semua media yang ada sesuai dengan fungsinya masing-masing seperti pemanfaatan computer, leftof dan internet dan media audio visual maupun multimedia lainnya.

Melakukan hubungan kerjasama dengan masyarakat juga dilakukan, sebab manajemen pendidikan berbasis madrasah tidak lepas dari fungsi manajemen itu sendiri seperti meningkatkan keterlibatan, kepedulian, kepemilikan, dan dukungan dari masyarakat terutama dukungan moral dan finansial. Dalam arti yang sebenarnya hubungan madrasah dengan masyarakat dari dahulu sudah didesentralisasikan. Oleh karena itu, yang dibutuhkan adalah peningkatan intensitas dan ekstesitas hubungan madrasah dengan masyarakat termasuk menerapkan kepemimpinan yang demokratis di madrasah. Hal ini sangatlah dibutuhkan, sebab dengan kepemimpinan tersebut semua unsur atau komponen yang ada di dalamnya sama-sama memiliki rasa tanggung jawab untuk memajukannya sehingga madrasah tersebut lebih bermutu atau berkualitas. Di samping itu dengan kepemimpinan kepala madrasah yang demokratis, juga diharapkan mampu memberikan perubahan sikap dan perilaku serta pola pikir pada semua warga yang ada di madrasah itu sendiri. Kepemimpinan kepala madrasah yang baik dan demokratis, dapat mencerminkan in put, proses dan out put madrasah yang bermutu. Oleh karena itu kebersamaan sangat penting dilakukan dalam upaya mewujudkan madrasah yang bermutu atau berkualitas yang dialndasi oleh nilai-nilai ajaran agama islam.

Kendala yang dihadapi dalam manajemen pendidikan berbasis madrasah yaitu kurangnya motivasi belajar siswa dalam pembelajaran di madrasah, kenakalan siswa dalam proses pembelajaran di madrasah, ketidakdisiplinan siswa dalam pembelajaran di sekolah, kurangnya perhatian orang tua siswa terhadap belajar anak. Sedangkan upaya yang dilakukan yaitu dilakukan

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>

Open Journal Systems

dengan cara meningkatkan motivasi belajar pada siswa, menanamkan kebiasaan yang baik pada diri siswa, meningkatkan kedisiplinan dengan cara membuat kode etik madrasah, meningkatkan hubungan kerjasama antara madrasah dan orang tua siswa seperti membimbing dan mengarahkan serta membiasakan anak didik di rumah belajar disiplin waktu, memberikan pendampingan dan kontrolan terhadap belajar anak dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Agus Dharma, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Jakarta: Pendidikan Network, 2003
- [2] BPPN dan Bank Dunia, *School Based Manajemen*, PT. Jakarta: 1999
- [3] Depag RI, *al-Qur'an dan Terjemahan*, Jakarta: Pustaka Agung Harapan, 2002
- [4] Depag, RI, *al-Qur'an dan Terjemahan*, Bandung: Mikroj Hazanah Ilmu, 2011
- [5] Depdiknas, *Manajemen Berbasis Sekolah-Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar*, Jakarta, 2009
- [6] Didin Hafidudin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah Dalam Praktik*, Jakarta: Gema Insani, 2003
- [7] Direktorat Pendidikan Luar Biasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Luar Biasa, 2008
- [8] Exsa, *Perbandingan Manajemen Berbasis Sekolah Dengan Manajemen Berbasis Madrasah*, 2009
- [9] George R. Terry. *Prinsip-prinsip Dalam Manajemen*, PT. Bumi Aksara: Jakarta, 2006
- [10] George, R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- [11] Imam Al-Maragi, *Tafsir al-Maragi-jilid 29*, Semarang: Karya Thoha Putra, 1993
- [12] John, M Echols dkk, *Kamus Inggris-Indonesia*, Jakarta: Gema Insani, 1995
- [13] Lukman Hakim, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Genta Pers, 2008
- [14] Lukman Hakim, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Genta Pers, 2008
- [15] Mahdi, Bin Ibrahim, *Amanah Dalam Manajemen*, Jakarta: Al Kautsar, 1997
- [16] Muhaimin dkk, *Manajemen Pendidikan dan Aplikasinya Dalam Menyusun Rencana*



-
- Pengembangan Madrasah*, Jakarta : Prenada Media Group, 2009
- [17] Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam-Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*, Malang: Erlangga, 2007
- [18] Mulyasa E. *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi dan Implementasi*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004
- [19] Mulyasa. E , *Manajemen Berbasis Madrasah*, Remaja Rosdakarya., Bandung, 2004
- [20] Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : PT. Kalam Mulia , 2008
- [21] Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Kalam Mulia, 2008
- [22] Robbin dan Coulter, *Manajemen -Edisi Kedelapan*, Jakarta: PT Indeks, 2007
- [23] Sondang, P. Siagian, *Filsafah Administrasi*, Jakarta : CV Masa Agung, 1990
- [24] Sulistiorini, *Manajemen Pendidikan Islam-Konsep, Strategi dan Aplikasi*, Yogyakarta: Teras, 2009
- [25] Tim FKIP Universitas Muhamadiyah Surakarta, *Manajemen Pendidikan*, Surakarta: Muhamadiyah University Press, 2004
- [26] Yahrizal, Abbas, *Manajemen Perguruan Tinggi*, Jakarta: Kencana, 2009
- [27] Zamroni, *Paradigma Pendidikan Masa Depan*, Yogyakarta: Bayu Indra Grafika, 2000
- [28] Zulkarnain, *Traspormasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka Pelajar, 2008